

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Hidayat & Abdillah, 2019:4).

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang amat sangat penting, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan adanya guru profesional. Hal ini dikutip pada Jurnal Firmansyah dan Safitri Tahun 2021 Jurnal ilmiah global education Vol. 2 No. 2, dengan adanya guru profesional maka siswa akan mampu meningkatkan aspek belajarnya. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kemampuan berbeda dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Salah satu bidang studi yang diajarkan pada Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya Seni Budaya yang terdiri dari seni musik, seni rupa, dan seni tari. Wulandari dan Sumiarti Tahun 2023 dalam jurnal ilmiah pendidikan seni pertunjukkan Vol. 1 No. 3, pembelajaran seni budaya adalah salah satu faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreativitas, pengembangan bakat dan minat siswa. Berdasarkan observasi yang di laksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan, guru seni tari disekolah tersebut tidak berlatar belakang seni tari, sehingga kurang bervariasi dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, siswa cenderung pasif saat mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni tari) di kelas.

Dikutip dari Lanet Tahun 2023 dalam jurnal ilmiah ilmu pendidikan Vol. 6 No.8, pembelajaran seni tari harus lebih menekankan pembelajaran tari yang afektif, kognitif, psikomotorik, dalam menyelenggarakan tari ada hal penting dalam tari yang dapat dilakukan, yaitu membimbing individu untuk menumbuhkan improvisasi gerak dan belajar memahami prinsip untuk melakukan kemampuan menguasai gerakannya dengan adanya daya tarik kemampuan kognitif berfikir secara realitas dan logis. Hal ini juga sejalan dengan Puspawati Tahun 2021 dalam jurnal santiaji pendidikan Vol. 11 No. 2, yang menjelaskan bahwa kemampuan bakat individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan. Oleh karena itu, kemampuan juga dapat disebut sebagai kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan atau latihan. Kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap kognitif individu.

Kemampuan sangat berkaitan sekali dengan perbedaan karakteristik individu, atau yang disebut *skill and ability* hal ini didasari oleh penelitian Puspawati Tahun 2021 dalam jurnal *santiaji pendidikan* Vol. 11 No. 2. Dengan kata lain orang mampu untuk menampilkan kemampuan kerja dan melaksanakan tugas dengan baik, misalnya seseorang dapat menyelesaikan tugasnya dengan tanpa kesalahan dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran seni tari kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Medan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan kognitif terhadap materi tari yang ada di kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari Melayu sesuai dengan iringan musik. Tercapainya pemahaman siswa dapat dilihat dari bagaimana guru memberikan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada strategi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan observasi dilapangan saat ini di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan masih jauh dari kondisi ideal, seperti rendahnya pengetahuan kognitif siswa dengan unsur pendukung gerak tari sesuai iringan musik pada pembelajaran tari Melayu, hal ini sejalan dalam penelitian Lanet, A Tahun 2023 dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6 No. 8, bahwasannya pengetahuan kognitif siswa pada tarian tradisional dengan iringan musik masih belum terkuasai dengan tepat dalam segala aspek perkembangan kognitifnya sehingga pengetahuan kognitif siswa rendah. Selain itu kurang kondusifnya keadaan di kelas karena siswa yang banyak dan penerapan strategi dari guru yang

tidak sesuai dengan keadaan siswa di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran tari Melayu yang masih minim. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa pada hasil belajar mereka yang tidak sesuai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak menggunakan strategi yang baik sehingga membuat hal tersebut sulit dipahami oleh siswa. Penggunaan strategi yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan kognitif bagi siswa, sehingga mempengaruhi kemandirian siswa dan kepercayaan diri siswa dalam mencapai pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di lapangan bahwa pengetahuan kognitif siswa tentang pembelajaran tari Melayu masih rendah karena tidak diimbangi dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dengan demikian siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran seni budaya dalam bidang tari di kelas VIII tersebut khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan pengetahuan kognitif siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Medan diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas, peneliti dan guru bekerjasama untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang memungkinkan dapat tercapainya pengetahuan kognitif seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu dengan mempergunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Usman (2021:4), Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) Strategi ini guru memegang peranan sangat dominan kemudian guru menyampaikan materi yang sangat terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Serta merangsang rasa percaya diri siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar seni tari akan tumbuh termasuk dalam upaya meningkatkan pemahaman yang mereka miliki. Hal ini didasari oleh hasil penelitian puspitasari Tahun 2023 dalam jurnal pendidikan sendratasik Vol. 12 No. 1 yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori efektif dalam membantu proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan pengetahuan kognitif siswa.

Berdasarkan strategi ekspositori dapat didukung juga oleh media audio visual yang menjadi media pendukung untuk menyampaikan pengetahuan kognitif siswa terhadap pembelajaran tari. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Satrianingsih, dkk Tahun 2023 dalam jurnal IMAJI Vol 21 No. 2, yang menyatakan bahwasannya media audio visual terhadap tari tradisional Melayu termasuk dalam kategori baik dalam meningkatkan kognitif siswa sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran tari Melayu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan latar belakang masalah tersebut yang berjudul **“Pengaruh Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Tari Melayu dalam Meningkatkan Pengetahuan (Kognitif) Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (kognitif) siswa tentang pembelajaran tari Melayu yang masih rendah.
2. Siswa cenderung pasif, dan kurang tertarik mengikuti pelajaran Seni Budaya khususnya di bidang seni tari.
3. Kurangnya keoptimalan dalam pembelajaran dikarenakan guru yang tidak berlatar belakang seni tari
4. Pembelajaran yang jarang memanfaatkan teknologi seperti audio visual dalam kegiatan belajar mengajar
5. Strategi ekspositori belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Tari Melayu dalam meningkatkan pengetahuan kognitif siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah merupakan suatu ruang lingkup masalah yang telah dibatasi dari hasil identifikasi masalah karena ruang lingkup masalah tersebut terlalu luas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini “Pengaruh Strategi Ekspositori pada pembelajaran Tari Melayu dalam meningkatkan pengetahuan (kognitif) siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Medan”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengaruh Strategi Ekspositori pada pembelajaran Tari Melayu dalam meningkatkan Pengetahuan (kognitif) Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Tahapan Pembelajaran Tari Melayu dengan Strategi Ekspositori untuk Meningkatkan Pengetahuan (kognitif) Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, penulis berharap kedepannya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam seni tari.
  - b. Mengembangkan pengetahuan (kognitif) siswa tentang tari Melayu dengan menggunakan strategi ekspositori.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu diharapkan bisa menjadi acuan dan pedoman peneliti ketika sudah terjun kedalam dunia kerja nantinya.
- b. Bagi siswa, yaitu diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan (kognitif) menari siswa pada mata pelajaran seni tari di SMP Muhammadiyah 1 Medan.
- c. Bagi guru, yaitu dapat memperbaiki strategi pembelajaran guru yang kurang menarik menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.